

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup di jaman modern memang kerap membuat orang ingin serba praktis, salah satunya adalah saat hendak mengkonsumsi sayuran. Jika di desa masyarakatnya suka bertanam sayuran dipekarangan untuk dikonsumsi sendiri maka orang perkotaan maunya serba membeli bahkan untuk sayuran kangkung saja harus beli dipasar atau supermarket. Padahal dipedesaan tanaman tersebut dapat ditemui disawah-sawah tanpa harus membeli, kangkung pun tidak perlu perawatan khusus melainkan cukup ditanam ditanah yang lembab atau berair ia akan hidup dengan sendirinya (Alex S, 2014 : 1).

Ketahanan pangan merupakan bagian terpenting dari pemenuhan hak atas pangan. Petani memiliki kedudukan strategis dalam ketahanan pangan karena petani adalah produsen pangan sekaligus konsumen terbesar. Kemampuan untuk memproduksi pangan secara mandiri merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan produktifitas dan kualitas ketahanan pangan masyarakat petani. Sehingga dilakukan suatu pemberdayaan masyarakat petani guna meningkatkan kemandirian petani dalam mencapai tujuan tersebut. Salah satu sumberdaya alam yang berpotensi dalam peningkatan kinerja petani pedesaan adalah pemanfaatan pekarangan. Usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan itu sendiri, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi rumah tangga. Lahan pekarangan sudah lama dikenal dan memiliki fungsi multiguna, yaitu untuk menghasilkan bahan makan sebagai tambahan hasil sawah dan tegalnya, sayur dan buah buahan, unggas, ternak, ikan, rempah, dan bumbu-bumbu dapur (Endang, 2010 : 3)

Selain potensi terjadinya kerawanan pangan, permasalahan lain adalah tingkat konsumsi sebagian penduduk Indonesia masih dibawah anjuran pemenuhan gizi (diproksi dengan Pola Pangan Harapan/PPH). Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia maupun yang dapat disediakan dilingkungannya. Upaya tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga (Ashari *et al.*, 2012 : 2).

Semakin sempitnya lahan pertanian menyebabkan masalah bagi ketersediaan pangan, namun alternatif lain masih dapat ditawarkan yaitu dengan pemanfaatan pekarangan. Pekarangan

yang dikelola melalui pendekatan terpadu berbagai jenis tanaman, ternak, dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus, guna pemenuhan gizi keluarga. Pemanfaatan pekarangan dengan tanaman produktif seperti tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias, rempah-rempah, obat-obatan, dan lainnya akan memberikan keuntungan yang berlipat ganda, baik dari segi keamanan pangan (aman dari zat pencemar maupun aman dari ketersediaannya) dan dapat menopang ekonomi keluarga maupun keuntungan dari segi estetika (Nia *et al.*, 2012 : 216)

Pekarangan sebagai salah satu bentuk usahatani yang belum mendapatkan perhatian meskipun secara sadar telah dirasakan manfaatnya di beberapa daerah terutama di pedesaan. Pengembangan pekarangan umumnya diarahkan untuk memenuhi sumber pangan sehari-hari sehingga seringkali diungkapkan sebagai lumbung hidup atau warung hidup (Hartono *et al.* dalam Mulyati *et al.*, 2005 : 1). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sudah dilakukan masyarakat sejak lama dan terus berlangsung hingga sekarang namun belum dirancang dengan baik dan sistematis pengembangannya terutama dalam menjaga kelestarian sumberdaya. Oleh karena itu, komitmen pemerintah untuk melibatkan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan melalui diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, dan konservasi tanaman pangan untuk masa depan perlu diaktualisasikan dalam menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan, baik di perkotaan maupun di pedesaan (Handewi, 2011 : 3).

Besarnya peranan sektor pertanian bukan saja dapat dilihat dari kenyataan bahwa sebagian besar rakyat dari negara berkembang hidup dari usaha-usaha pertanian. Hal ini dibuktikan dengan data dari BPS yang menunjukkan bahwa pada tahun 2013 penduduk di Provinsi Gorontalo yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 159.123 orang atau 35,74 % tenaga kerja dan jumlah penduduk Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2009 yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 21.095 jiwa atau sebesar 38,7%.

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten yang menjalankan gerakan pemanfaatan pekarangan tersebut, selanjutnya di Kabupaten Bone Bolango satu kecamatan yang telah melaksanakan gerakan ini adalah Desa Huntu Barat dan Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan yang luas lahannya berbeda-beda ini membudidayakan beberapa tanaman hortikultura yaitu bayam, kangkung. Dengan demikian, selain untuk keanekaragaman dan dapat

memenuhi kebutuhan keluarga sendiri, juga berpeluang memperbanyak sumber penghasilan rumah tangga, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Pekarangan Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan pekarangan rumah terhadap peningkatan pendapatan petani?
2. Bagaimana dampak pemanfaatan pekarangan rumah terhadap pendapatan petani?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pemanfaatan pekarangan rumah di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.
2. Mengetahui dampak pemanfaatan pekarangan terhadap pendapatan petani yang ada di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Sebagai informasi atau masukan bagi masyarakat bahwa pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kabupaten Bone Bolango khususnya Kecamatan Bulango Selatan dalam rangka pembinaan terhadap masyarakat dalam upaya memanfaatkan pekarangan rumah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman kepada peneliti tentang pemanfaatan lahan dan sebagai acuan kepada peneliti yang hendak meneliti penelitian serupa.